

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**

¹Diah Widiyastuti, ²Ivayuni Listiani, ³Wariyem

¹PPG Universitas PGRI Madiun, ²PPG Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 1 Candi

¹wididiah5@gmail.com, ²ivayuni@unipma.ac.id, ³wariyem1967@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research departs from the results of observations and interviews with class teachers conducted in class V SDN 1 Candi. In observations and interviews, results were obtained when learning motivation and students' critical thinking skills were still low. This research is an effort to increase students' learning motivation and critical thinking skills in thematic learning by applying the Problem Based Learning learning model. This research was conducted at SDN 1 Candi, Mlarak District, Ponorogo Regency. The subjects of this study were 15 students of class V SDN 1 Candi, with 6 male students and 9 female students. This research is considered successful if the percentage of motivation to learn reaches 75% and critical thinking skills reach 80%. In the first cycle, students' learning motivation got a percentage of 69.89% and students' critical thinking skills got a percentage of 69.67%. Because cycle I was deemed not to have met the success criteria for action, cycle II was carried out by carrying out several corrective actions. In cycle II, the percentage of students' learning motivation increased to 80.94 and the percentage of students' critical thinking skills also increased to 85.33%. From the results of cycle II it proves that learning improvement has met the success criteria for action. Seeing the data obtained in each cycle which has increased, it can be said that the application of the Problem Based Learning learning model can increase learning motivation and critical thinking skills of class V SDN 1 Candi in thematic learning.

Keywords : Learning Motivation, Critical Thinking Skill, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini berangkat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan di kelas V SDN 1 Candi. Dalam observasi dan wawancara diperoleh hasil apabila motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Candi, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Candi yang berjumlah 15 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila presentase motivasi belajar mencapai 75% dan kemampuan berpikir kritis mencapai 80%. Pada siklus I motivasi belajar siswa mendapat presentase 69,89 % dan kemampuan berpikir kritis siswa mendapat presentase 69,67 %. Karena siklus I dirasa belum memenuhi kriteria

keberhasilan Tindakan maka dilakukan siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan Tindakan. Pada siklus II diperoleh hasil presentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80,94 dan presentase kemampuan berpikir kritis siswa ikut meningkat menjadi 85,33%. Dari hasil siklus II membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran sudah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan. Melihat data yang diperoleh pada setiap siklus yang mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 1 Candi pada pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia. Menurut Majid & Rochman, (2014) dengan perubahan kurikulum yang terjadi bertujuan untuk meningkatkan mutu dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan. Pada jenjang Sekolah Dasar penerapan kurikulum ini menggunakan pembelajaran tematik secara keseluruhan, apabila dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) pembelajaran tematik hanya diterapkan pada jenjang kelas I – II, pada kurikulum ini pembelajaran tematik integrative diterapkan pada seluruh jenjang yaitu kelas I – IV.

Pembelajaran Tematik sendiri merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa materi

atau beberapa mata pelajaran yang berkaitan menjadi satu tema yang utuh. Pembelajaran tematik dirasa cocok diterapkan untuk siswa Sekolah Dasar. Malawi, Kadarwati, & Dayu, (2019) menyampaikan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa hal ini dikarenakan siswa akan belajar membangun beberapa konsep yang saling berkaitan secara aktif serta memahami masalah yang ada di lingkungan dengan pandangan yang utuh. Tujuan pembelajaran pembelajaran terpadu atau tematik ini adalah agar siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik, lebih kreatif, produktif dan inovatif sehingga dapat menghadapi tantangan dan permasalahan di era globalisasi (Niar, Fitriyah, & Puspitaningrum, 2022).

Implementasi kurikulum 2013, pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher-centered*) namun lebih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Dengan pembelajaran yang seperti ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, memperoleh lebih banyak pengetahuan dari berbagai macam sumber, kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Siswa juga belajar untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya serta berkolaborasi dengan teman sebaya untuk mendapatkan pengetahuan serta memecahkan permasalahan.

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), semakin banyak tantangan yang harus dihadapi peserta didik dalam kehidupan global. Salah satu tantangan yang harus dihadapi di era globalisasi ini adalah banyaknya informasi dan hal baru yang tidak pasti, merebaknya berita bohong (*hoax*), dan dampak-dampak negative lainnya yang tidak dapat dihindari kemunculannya. Untuk

membekali peserta didik agar dapat bersaing dan tetap eksis di era globalisasi, salah satu kemampuan atau keterampilan yang harus diberikan kepada peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya menerima begitu saja segala hal yang menghampirinya, namun mereka dapat memilah dan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah harus menerima atau menolaknya.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara logis, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberi solusi permasalahan yang terjadi dengan memberikan bukti dan alasan yang jelas (Widyaningrum & Wardani, 2020). Menurut Fitriani, (2017) berpikir kritis merupakan suatu keterampilan dalam berpikir dengan kualitas tinggi, lebih terampil dan aktif saat mengidentifikasi pengetahuan yang didapat berdasar bukti. Lebih lanjut Widyaningrum & Wardani, (2020) juga menjelaskan apabila kemampuan berpikir kritis peserta didik akan nampak pada

kemampuan identifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis data, mensistesis data, pemecahan masalah, penarikan kesimpulan, dan evaluasi.

Motivasi belajar juga merupakan aspek yang harus dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Menurut Muawanah & Muhid (2021) tanpa adanya motivasi belajar peserta didik tidak mampu belajar secara aktif. Suharni & Purwanti, (2018) juga menyatakan bahwamotivasu mampu mendorong siswa dalam belajar, sebaliknya jika kurang adanya motivasi maka akan melemahkan semangat belajar pada siswa. Mengingat akan pentingnya sebuah motivasi bagi peserta didik, untuk bisa berkembang dalam mencapai tujuan belajar dan berpikir secara kritis maka motivasi belajar perlu dihidupkan dalam diri peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Candi, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang dikembangkan selain itu motivasi belajar peserta didik juga masih tergolong rendah. Peserta didik

kurang antusias dalam pembelajaran, hanya mengandalkan informasi dari guru, sulit dalam mengemukakan pendapat yang dimilikinya, dan peserta didik belum mampu bernalar mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V mendapatkan hasil bahwa selama ini guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional dalam penyampaian pembelajaran dan penyajian materi pun masih terpisah, belum terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.

Dari paparan diatas, diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran agar motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Ginting & Muhammadi, (2020) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terbiasa berpikir kritis

dalam pemecahan masalah sehingga menjadikan peserta didik lebih mandiri. Ciri-ciri pembelajaran PBL diantaranya adalah menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran yang termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa aktif dalam pembelajaran, terdapat kolaborasi, memungkinkan siswa mendapat berbagai keterampilan, pengalaman dan konsep (Fauzia, 2018). Menurut Donald (dalam Ahmar dkk., 2020) PBL dapat membantu siswa dalam membangun kecvakapan, Kerjasama tim dan berkomunikasi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung untuk mengkaji konsep yang dipelajarinya untuk memecahkan permasalahan. Dengan demikian pembelajaran

dengan model pembelajaran ini akan berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis pelatihan yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berupaya mengubah kondisi saat ini kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah

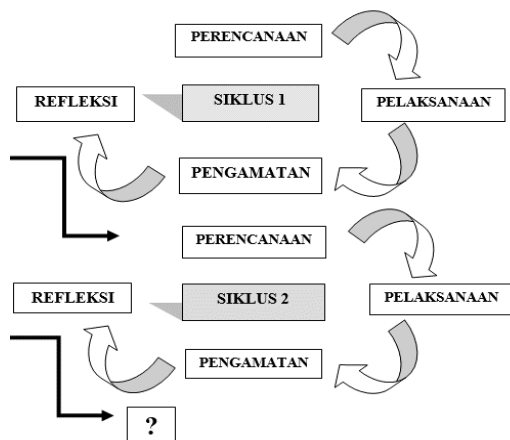
lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Arifin, (2011) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan pemahaman mendalam dalam waktu dan keadaan yang bersangkutan, dilakukan tanpa adanya manipulasi dan data yang dikumpulkan diutamakan pada data kualitatif.

Menurut Arikunto, (2019) penelitian tindakan kelas merupakan gabungan penelitian deskriptif dan eksperimen, karena dalam penelitian ini dijelaskan terjadinya sebab-akibat perlakuan, apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, serta seluruh proses sejak awal perlakuan hingga dampaknya. PTK menawarkan cara baru dalam memperbaiki serta mengembangkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dengan melihat kondisi siswa (Supardi, 2019). Menurut Darmadi, (2015) PTK dapat memperbaiki praktik sehingga diperoleh mutu,

prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan guru dapat secara langsung memperbaiki kekurangan yang ada dalam pembelajaran dengan memberikan tindakan sesuai dengan kondisi. Tindakan yang diberikan dalam penelitian tindakan kelas harus kreatif dan inovatif (Suhardjono, 2019).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Bersiklus. Dalam model ini penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat tahap dalam setiap siklus. Empat tahap yang dimaksud adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan yang terakhir tahap refleksi (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan dilaksanakan oleh peneliti sedangkan rekan guru sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan gambaran penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan :



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019)

Berikut merupakan penjabaran setiap prosedur dalam siklus PTK yang dilaksanakan :

1. Siklus I

a. Perencanaan : Perencanaan adalah langkah pertama dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Perencanaan dalam siklus ini diantaranya adalah menyiapkan RPP dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta menyiapkan instrument pengumpulan data yang akan digunakan seperti lembar observasi, angket, dan tes.

b. Pelaksanaan : Pelaksanaan siklus ini I dilakukan selama 2 JP atau 2 x 35 menit.

Pelaksanaan Tindakan ini dilakukan sesuai dengan RPP dan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dalam tahap perencanaan.

c. Pengamatan : Pengamatan dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Tindakan yang diberikan, serta untuk mengamati perilaku peserta didik yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan berpikir kritis. Pengamatan ini dilakukan berdasar pada pedoman observasi yang telah dibuat dalam tahap perencanaan.

d. Refleksi : Refleksi ini dilakukan dengan berdiskusi dengan observer terkait temuan dalam tahap pelaksanaan serta mengkaji hasil Tindakan yang telah dilakukan.

2. Siklus II

Apabila hasil yang diperoleh dari siklus I belum mencapai tujuan penelitian, maka perlu

dilaksanakan siklus II. Siklus II sendiri dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik. Motivasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila rata-rata angket mencapai 75% dan kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan meningkat apabila rata-rata skor yang diperoleh siswa mencapai 80%.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara terhadap guru mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah serta kemampuan berpikir kritis peserta didik yang juga masih rendah. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas dengan dua kali siklus dengan sintaks

Problem Based Learning sebagai berikut : (1) Orientasi siswa terhadap permasalahan; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; dan (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023 dengan setiap siklus dilaksanakan selama 2 JP atau 2 x 35 menit.

Berikut dijabarkan hasil perolehan dari Aspek yang diamati dalam penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini :

1. Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh data terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik saat dilakukan Tindakan di siklus I dan siklus II. Setelah pelaksanaan siklus I dibagikan angket kepada peserta didik yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar dalam diri siswa. Pada siklus I ini diperoleh hasil rata-

rata dari angket yang dibagikan adalah sebesar 69,89 %. Karena hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi kriteria maka perlu dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, apa-apa saja yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus I akan ditambah dan diperbaiki. Dan saat pelaksanaan siklus II motivasi belajar siswa meningkat dibanding siklus I, hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 80,94%. Dengan perolehan tersebut maka sudah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan. Berikut merupakan tabel perbandingan perolehan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Candi pada Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa	69,89 %	80,94%

Dari perolehan data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani, Atmadja, & Suastika, (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dorongan yang kuat kepada peserta didik untuk belajar. Uno (dalam Mardani, Atmadja, & Suastika, 2021) juga menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk membuat perubahan tingkah laku.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh data terkait kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa pada pembelajaran tematik saat dilakukan Tindakan di siklus I dan II. Saat pelaksanaan siklus I diberikan lembar test kepada peserta didik yang didalamnya memuat indikator berpikir kritis dan hasilnya rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 69,67%. Karena hasil yang diperoleh pada siklus I dirasa

belum memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan maka dilaksanakan siklus 2 dengan beberapa perbaikan diantaranya memberikan orientasi masalah yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan permasalahan yang dekat dengan peserta didik, serta merubah bentuk kelompok yang anggotanya lebih heterogen. Dan saat pelaksanaan siklus II kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding siklus I. Pada Siklus II ini kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh rata-rata 85,33 %. Dengan perolehan tersebut maka kriteria keberhasilan Tindakan sudah tercapai. Berikut merupakan tabel perbandingan perolehan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II :

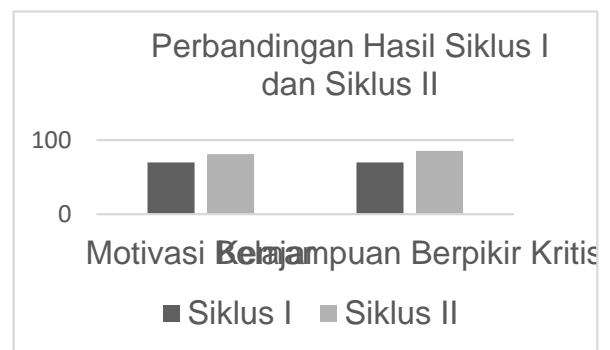
Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Candi pada Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata		
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	69,67 %	85,33 %

Dari perolehan data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Muhammadiyah, (2020) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di pembelajaran tematik. Yulianti & Gunawan, (2019) juga berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan effect yang tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dari paparan data diatas mengenai motivasi dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa saat pelaksanaan Tindakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berikut merupakan perbandingan Motivasi Belajar dan Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan Siklus II :



menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap meningkat. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka karena pembelajaran didesain dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan permasalahan sehari-hari yang mereka hadapi sehingga peserta didik merasa dekat dengan apa yang mereka pelajari, model ini juga membuat pembelajaran tidak monoton terlebih saat dilaksanakan dengan berkelompok siswa lebih termotivasi untuk bekerjasama dan berusaha menjadi kelompok terbaik di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari & Koeswanti, (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Sejalan dengan meningkatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka kemampuan berpikir kritis siswa pun

ikut meningkat. Peningkatan ini terjadi karena dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa belajar secara aktif dalam memahami konsep, menghubungkan permasalahan dengan konsep yang telah dipelajari serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dan mengembangkan solusi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utama & Kristin, (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang kemudian digunakan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan presentase motivasi belajar dan kemampuan

berpikir kritis siswa meningkat disetiap siklusnya. Motivasi belajar siswa meningkat dari 69,89% pada siklus I menjadi 80,94% di siklus II, dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 69,64% pada siklus I menjadi 85,33 pada siklus II. Melalui model pembelajaran ini siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, memiliki motivasi untuk menjadi yang terbaik, aktif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah, serta menjadi kreatif dan kritis dalam menanggapi sesuatu. Setiap tahapan dalam model *Problem Based Learning* memberi kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 10–17. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2019). Penelitian tindakan kelas (classroom action research-CAR). In Suryani (Ed.), *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2015). *Design dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2). doi:10.26486/jm.v3i2.694
- Fauzia, H. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 40–47.
- Fitriani, W. (2017). *Perbandingan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Dan Guided Inquiry (Gi) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH. <https://doi.org/10.21009/jrpk.071.11>
1
- Ginting, I. D. P., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem

- Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2118–2129.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. doi:10.23887/pips.v5i1.272
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. doi:10.23887/XXXXXX-XX-0000-00
- Niar, Y. B., Fitriyah, C. Z., & Puspitaningrum, D. A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN Wonosari 01 Bondowoso. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 127–135. Retrieved from www.jurnal.unej.ac.id
- Suhardjono. (2019). Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesi guru. In Suryani (Ed.), *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Supardi. (2019). Penelitian tindakan kelas (classroom action research) beserta sistematika proposal dan laporannya. In Suryani (Ed.), *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898. doi:10.31004/basicedu.v4i4.482
- Widyaningrum, M. D., & Wardani, N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tematik (PS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *International Journal of Elementary Education.*, 4(1), 90–99. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841–2847.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. doi:10.24042/ijsme.v2i3.4366